

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Merisa Aria Utama

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Merisa Aria Utama K8411047. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fungsi sosiologi dalam mengenali gejala sosial dalam masyarakat, ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Rata-rata hasil belajar pada saat pratindakan mendapatkan perolehan aspek kognitif sebesar 2,3, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,7, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,6. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan daripada pratindakan. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 2,8, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,9, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,9. Rata-rata hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil meningkat yaitu perolehan pada aspek kognitif mendapat rata-rata 3,3, sedangkan aspek sikap sebesar 2,3, dan pada aspek ketrampilan sebesar 3,1.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang digunakan untuk mengembangkan potensi manusia. Potensi yang dimiliki oleh manusia berasal dari dalam dan luar individu perlu dikembangkan salah satunya menggunakan pendidikan. Berkaitan dengan peran pendidikan dalam mengembangkan potensi tersebut, peran pendidikan di Indonesia saat ini juga sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia menjadi salah satu faktor penentu kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia menjadi aset untuk membangun sumber daya manusia yang lebih maju dan berkualitas. Dengan pendidikan yang lebih berkualitas, akan membangun bangsa dan negara yang lebih maju. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka pendidikan dapat meningkatkan kualitas masyarakat yang akan berpengaruh pada tingkat kehidupan yang lebih maju karena dengan pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang baik dari segi intelektual atau kognitif, kepribadian atau afektif, maupun bakat atau psikomotorik. Jika potensi tersebut dapat terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman, maka masyarakat dapat menjadi manusia modern dan lebih maju. Untuk itu, sistem pendidikan di Indonesia difokuskan pada tingkat keberhasilan peserta didik yang lebih mengarah pada *life skill* sehingga nantinya dengan bekal pendidikan akan memberikan kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik.

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, seorang pendidik perlu memahami hakekat mengajar yang berguna agar proses

pembelajaran menjadi lebih baik. Guna mencapai hal tersebut perlu adanya kerangka pembelajaran secara konseptual (model pembelajaran) yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Pada gilirannya hal ini akan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pratindakan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi masih rendah. Permasalahan yang dapat diidentifikasi pada saat observasi pratindakan antara lain peserta didik dalam kelas ini berjumlah 28 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberikan dari sekolah adalah 68. Dari hasil pratindakan diperoleh 16 siswa yang tidak tuntas dan 12 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan 42, 8% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada saat mengajar, guru menggunakan media power point

dengan menggunakan model ceramah, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh belajar yang menyebabkan siswa tidak memperdulikan proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran terdapat siswa yang asyik bermain *handphone*, tiduran, dan berbicara dengan sebangkunya. Penggunaan metode ceramah ini dikarenakan guru kurang profesional dalam memilih model pembelajaran sehingga antusias siswa dalam pembelajaran terlihat kurangsedikit sekali siswa yang memiliki minat belajar. Pada saat bekerja kelompok hanya sebagian siswa yang mengerjakan sedangkan anggota kelompok lain mengandalkan teman lain yang mengerjakan, sehingga hal ini mengidentifikasi kurangnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam bekerja kelompok. Selain itu ada saat menjelang akhir pembelajaran, juga terlihat kurangnya keaktifan peserta didik. Hal ini dapat diidentifikasi pada saat guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan, namun tidak ada siswa yang bertanya..

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui permasalahan yang dialami adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami siswa dengan baik yang berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Robert Slavin dalam (Miftahul Huda, 2013: 200) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasi pembelajaran individual peserta didik secara akademik. Tujuan dari proses pembelajaran TAI dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara individu dan

kelompok serta tanggung jawab individu terhadap kelompok sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki minat untuk mempelajari mata pelajaran sosiologi. Dengan pembelajaran yang memadukan kerja kelompok dan individual, serta memberikan hak kepada peserta didik untuk mengoreksi hasil kerja teman kelompoknya, akan memberikan sifat kritis dan aktif dalam diri masing-masing peserta didik. Selain itu, pembelajaran TAI juga menuntut peserta didik untuk berdiskusi sungguh-sungguh, sehingga tidak hanya mengandalkan pada peserta didik yang pandai saja, namun semua siswa juga bisa belajar agar semua peserta didik mampu menguasai materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka penelitian ini diberi judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team*

Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas X IIS 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pada kelas tersebut ditemukan permasalahan dalam kegiatan atau proses pembelajaran Sosiologi yang telah teridentifikasi pada saat dilakukannya pratindakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari observasi.

Variabel yang diukur	Target Capaian	Cara Mengukur
Hasil Belajar Kognitif	Rata-rata kelas $\geq 2,7$ dengan ketuntasan belajar 75%	Dihitung berdasarkan nilai siswa setelah mengerjakan soal tes evaluasi tiap siklus

Hasil Belajar Afektif	Ketuntasan belajar 75%	Dihitung berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung
Hasil Belajar Psikomotor	Rata-rata kelas $\geq 2,7$ dengan ketuntasan belajar 75%	Dihitung berdasarkan observasi ketika siswa berdiskusi

Keberhasilan dalam penelitian ini jika dilihat dari kompetensi kognitif harus melebihi target capaian yakni rata-rata kelas $\geq 2,7$ dengan ketuntasan belajar 75%. Pada kompetensi afektif, siswa dikategorikan tuntas jika mendapat predikat minimal “baik” dan ketuntasan belajar diharapkan melebihi 75%. Pada kompetensi psikomotorik, rata-rata kelas diharapkan $\geq 2,7$ dengan ketuntasan belajar 75%.

SIKLUS I

Perencanaan

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil dalam tahap perencanaan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar kemampuan, serta lembar observasi siswa.

Pelaksanaan

Pada siklus I ini, penelitian dilaksanakan pada tanggal 12, 19 Maret, dan 20 Agustus 2015. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan selama 2 x 45 menit sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan 1 x 45 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 2,8, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,8, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,85.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran sosiologi, maka perbaikan yang direncanakan untuk proses siklus selanjutnya adalah sebagai berikut : Peneliti dan guru bersama-sama mematangkan konsep pembelajaran pada siklus ke II pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

- a. Guru supaya lebih tegas terhadap siswa yang tidak serius memperhatikan diskusi dan memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang mencontek pada saat pengerjaan tes kemampuan ataupun pengerjaan tes evaluasi.
- b. Guru supaya mengarahkan dan siswa pada saat presentasi sehingga kegiatan diskusi dapat terarah dan semua siswa memperhatikan kelompok yang presentasi.
- c. Guru supaya memberikan dorongan dan arahan siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran.

SIKLUS II

Perencanaan

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus I melalui kegiatan refleksi bersama guru kolaborator, maka perlu dilaksanakan siklus berikutnya. Siklus II direncanakan akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada tahap ini, guru dan peneliti mempersiapkan RPP, materi,

dan lembar kemampuan materi berkaitan penerapan TAI.

Pelaksanaan

Dari hasil perencanaan yang telah disepakati antara peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Agustus, 2, dan 3 September 2015.

Observasi

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II, rata-rata hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil meningkat yaitu perolehan pada aspek kognitif mendapat rata-rata 3,3, sedangkan aspek sikap sebesar 2,8, dan pada aspek psikomotor sebesar 3,6.

Refleksi

Berdasarkan hasil siklus II, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Guru sudah lebih menguasai kelas dan dapat mengontrol kelas dengan baik.

- 1) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih

antusias dalam belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

- 2) Guru seharusnya lebih banyak memberikan soal-soal kemampuan siswa agar kemampuan dan daya pikir siswa mampu berkembang.
- 3) Guru seharusnya lebih tegas agar siswa tidak ramai dan selalu memperhatikan pelajaran.
- 4) Guru harus kreatif dalam mengelola aktifitas pembelajaran agar pembelajaran sehingga dapat berlangsung lancar.

REVIEW LITERATUR

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Knirk dan Gustafson dalam Syaiful Sagala, 2010:64 menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak dilakukan secara seketika, melainkan sudah melalui tahapan perencanaan pembelajaran”.

Anita Lie dalam Isjoni (2007:16) menyebutkan “pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Dalam Slavin (2008:195), Pada metode ini dilakukan beberapa langkah yaitu pada tahap awal pendidik membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik yang heterogen (berbeda jenis kelamin, prestasi, agama, dsb). Kemudian pendidik menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari, dan peserta didik bersama kelompok mempelajari materi yang disajikan kemudian mendiskusikan materi dengan teman kelompoknya. Setelah diskusi mengenai materi, Pendidik memberikan Lembar Latihan Kemampuan kepada masing-masing peserta didik. Kemudian peserta didik mengerjakan Latihan

Kemampuan. Apabila peserta didik tersebut mengalami kesulitan dapat meminta bantuan atau bertanya kepada teman satu tim (kelompok). Peserta didik yang telah selesai mengerjakan latihan kemampuan meminta teman satu tim (kelompok) untuk mengecek hasil pekerjaannya. Jika masih terdapat hasil pekerjaan yang masih salah maka peserta didik tersebut harus mengulang mengerjakan sampai semua jawaban benar. Kemudian Pendidik membagikan lembar Tes Formatif kepada peserta didik yang telah selesai mengerjakan lembar sebelumnya dan memberitahu prosedur pengerjaan. Untuk tes ini peserta didik tidak boleh lagi bertanya kepada temannya sehingga harus dikerjakan sendiri. Peserta didik yang telah menyelesaikan mengerjakan Tes formatif meminta teman satu tim (kelompok) untuk memeriksa hasil pekerjaannya. Apabila sudah benar semua atau paling tidak sudah benar dari separuh soal maka peserta didik tersebut dianggap telah lolos Tes Formatif sehingga dapat dihitung skor tesnya. Apabila masih terdapat peserta didik

yang belum bisa menyelesaikan tes formatif maka peserta didik yang memeriksa harus memanggil pendidik untuk memutuskan apa yang akan dilakukan murid tersebut apakah akan melanjutkan atau mengerjakan Latihan Formatif lain. Setelah selesai pendidik memberikan skor pada hasil kerja kelompok yang aktif dan banyak mengumpulkan point dalam test formatif, serta memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Misalnya dengan gelar yang menyebutkan mereka “kelompok super team”, “kelompok great team”, dan “kelompok good time”. Setelah akhir dari pengajaran materi, pendidik menghentikan program pengelompokkan dan menjelaskan konsep yang belum dipahami oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus pada hasil belajar. Bloom dalam Suprijono (2013) mengemukakan : Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dominan

kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan, menilai. Dominan afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi).

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator capaian yang telah ditetapkan dalam penelitian, hasil penelitian dinyatakan berhasil. Berikut adalah hasil capaian penelitian mulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II :

1. Aspek Pengetahuan

	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
KKM	2,7	2,7	2,7
Ketercapaian	42%	67%	97%
Rata-rata	2,30	2,8	3,3
Kriteria	Belum Tercapai	Belum Tercapai	Tercapai

2. Aspek Sikap

	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Target Ketercapaian	75%	75%	75%
Ketercapaian	86%	86%	93%
Rata-rata	2,7	2,9	3
Kriteria	Tercapai	Tercapai	Tercapai

3. Aspek Ketrampilan

	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Target Ketercapaian	75%	75%	75%
Ketercapaian	79%	82%	92%
Rata-rata	2,6	2,9	3,1
Kriteria	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Berdasarkan ketercapaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Surakarta, maka guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran sosiologi yang menyenangkan dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Rata-rata hasil belajar pada saat pratindakan mendapatkan perolehan aspek kognitif sebesar 2,3, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,7, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,6. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan daripada pratindakan. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif siklus I sebesar 2,8, sedangkan pada aspek sikap sebesar 2,9, dan pada aspek keterampilan menunjukkan hasil 2,9. Rata-rata hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil meningkat yaitu perolehan pada aspek kognitif mendapat rata-rata 3,3, sedangkan

aspek sikap sebesar 3, dan pada aspek ketrampilan sebesar 3,1.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Surakarta, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi untuk belajar sehingga peserta didik akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
2. Kepada peserta didik
 - a. Peserta didik seharusnya lebih serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu memahami materi dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
 - b. Peserta didik seharusnya lebih rajin mengerjakan soal latihan agar memiliki

kemampuan dan wawasan luas dalam pembelajaran.

- c. Peserta didik seharusnya lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan tidak malu untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya berkaitan dengan pelajaran.

3. Kepada sekolah
Diharapkan sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang inovatif dan tepat, sehingga kualitas sekolah menjadi lebih baik, tenaga pendidiknya menjadi lebih professional, dan peserta didik mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka pelajar
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :Pustaka pelajar
- Aqib, Zainal. (2006). "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: Yrama Widya
- Azwar, Saifuddin. (2012). "reliabilitas dan validitas". Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bobbette M. Morgan, EdD (2010). *Teaching Cooperative Learning with Children's Literature*. Diperoleh 15 agustus 2015, dari <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Bobbette,%20Morgan%20Teaching%20Cooperative%20Learning%20with%20Children%20Literature%20NFTEJ%20V22%20N3%202012.pdf>.
- Hermawan. (2015). "Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah (Juknis)". Surakarta: UNS PRESS
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/927/738> (diperoleh pada 24 Agustus 2015)
- <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/8373/5150> ((diperoleh pada 24 Agustus 2015)
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2008). "Evaluasi Pembelajaran". Jakarta: Multi Pressindo
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta

Suwandi, Sarwiji. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta

Robert , R.S. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Mulia

Sumadayo Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sagala, Syaiful. "konsep dan Makna Pembelajaran". Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutikno, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica

Tim Bimata. "Modul Sosiologi IA Untuk SMA/MA Kelas X Semester I". Sukoharjo: CV Wilian

Van Dat Tran (2014). The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. Diperoleh 15 Agustus 2015, dari <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijhe/article/download/4763/2761>.